

PENGUNAAN TWITTER DALAM MENINGKATKAN MELEK POLITIK MAHASISWA ILMU KOMUNIKASI UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA

Andhika Rivaldy, Hana Aviela Fedria Wowor, Salsa Ratu Maisya, Dini Safitri

Universitas Negeri Jakarta, Rawamangun Muka Raya, Jakarta Timur. Indonesia.

e-mail: andhika.rivaldy01@gmail.com

Abstrak

Media sosial sekarang ini merupakan suatu bagian yang tidak terlepas dari keseharian masing-masing hidup manusia. Melalui media sosial beragam informasi bisa ditemui, seperti hiburan, berita, olahraga, bahkan mengenai politik. Satu dari sekian medsos yang tengah marak penggunaannya yang cukup masif adalah Twitter. Tidak hanya digunakan oleh masyarakat untuk berbagi hiburan, Twitter sekarang ini kerap digunakan oleh para politisi untuk berkampanye ataupun sebagai ruang beropini untuk masyarakat. Penelitian ini memiliki tujuan dalam menelaah peran dan fungsi Twitter dalam melek politik di kalangan mahasiswa Ilmu Komunikasi Universitas Negeri Jakarta. Penelitian ini ialah penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus, yakni menjelajah peranan media Twitter dalam meningkatkan melek politik. Data penelitian dikumpulkan secara terperinci dan mendalam melalui observasi, wawancara dengan mahasiswa Ilmu Komunikasi Universitas Negeri Jakarta angkatan 2019. Analisis data dilakukan secara holistik, yaitu mendeskripsikan keseluruhan kasus dan menginterpretasikan kaitannya dengan pernyataan. Hasil penelitian menunjukkan peran media sosial Twitter terhadap peningkatan keikutsertaan mahasiswa dalam pelaksanaan pembangunan dan perkembangan politik dengan memanfaatkan sebuah platform media sosial mempunyai pengaruh yang sangat besar. Dengan adanya media sosial Twitter sebagai ruang publik dan ruang partisipasi masyarakat khususnya mahasiswa di dalam ruang lingkup politik, yang juga dapat diakses publik dari semua lapisan, tidak perlu lagi memikirkan mengenai pengungkapan pendapat, karena memang hak suara yang diungkapkan sudah bulat tanpa adanya intervensi dari kelompok lain, asalkan tetap dalam konteks politik. Twitter sebagai wadah platform daring untuk berpolitik, mempunyai andil untuk mengajak masyarakat khususnya mahasiswa dalam berpartisipasi.

Kata kunci: *Komunikasi, Media Sosial, Politik, Ruang Publik*

THE USE OF TWITTER IN INCREASING POLITICAL LITERACY OF COMMUNICATION STUDIES STUDENTS UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA

Abstract

Social media is now an inseparable part of everyday life. Through social media, various information can be found, such as entertainment, news, sports, and even about politics. One of the social media that is currently being used is Twitter. Not only used by the public to share entertainment, Twitter is now often used by politicians for campaigning or as a space for public opinion. This study aims to determine the role of Twitter in political literacy among students of Communication Studies, State University of Jakarta. This research is a qualitative research with a case study approach, namely exploring the role of Twitter media in increasing political literacy. The research data was collected in detail and in depth through observation, interviews with students of communication science at the State University of Jakarta batch 2019. Data analysis was carried out holistically, namely describing the whole case and interpreting its relation to the statement. The results of the study show that the role of social media Twitter in increasing student participation in the implementation of development and political development by utilizing a social media platform has a very large influence. With the existence of Twitter social media as a public space and a space for community participation, especially students in the political sphere, which can also be accessed by the public from all walks of life, there is no need to think about expressing opinions anymore, because the voting rights expressed are unanimous without any intervention from the group. others, as long as it remains in a political context. Twitter, as an online platform for politics, has a role in inviting the public, especially students, to participate.

Keywords: *Communication, Social Media, Politic, Public Area*

PENDAHULUAN

Media sosial nampaknya kini telah menjadi bagian yang tidak bisa dilepaskan dari kehidupan sehari-hari. Beragam informasi dapat kita ketahui melalui platform yang hadir dari adanya arus globalisasi ini. Pertukaran berbagai macam informasi juga bisa kita lakukan melalui media sosial. Informasi yang berasal dari media sosial mencakup hampir di setiap bidang, contohnya seperti hiburan, berita, olahraga, politik, dan lain sebagainya. Jadi, wajar jika banyak dari sebagian besar kita menikmati waktu luang untuk *surfing* atau menjelajah isi dari media sosial daripada menggunakan media lain.

Satu dari sekian *medsos* yang tengah marak penggunaannya yang cukup masif adalah Twitter. Twitter menyediakan berbagai fitur yang memudahkan pengguna untuk bertukar berbagai jenis informasi. Mulai dari bertukar pesan, cuitan, hingga video dan informasi lainnya. Seiring dengan perkembangan berbagai fitur yang disediakan, Twitter kini kerap dijadikan media promosi, termasuk kampanye yang dilakukan oleh partai politik dan politisi.

Mengapa banyak politisi yang melakukan kampanye secara online di media sosial, misalnya Twitter? Peralannya, postingan di media sosial lebih mudah disebarkan serta dapat mencakup kalangan yang lebih luas dibanding dengan kampanye offline. Selain itu, kampanye di media sosial juga lebih mudah dilakukan dan dapat menghemat waktu serta uang. Sehingga kampanye via *medsos* menjadi suatu jalan lain yang efektif yang dipilih oleh para politisi.

Kampanye politik melalui media sosial juga dapat mempengaruhi kehidupan dan kepentingan anak muda dalam berpolitik, tak terkecuali para mahasiswa. Hal seperti ini mungkin terjadi karena media sosial tidak dapat dilepaskan dalam kehidupan sehari-hari hampir semua kalangan termasuk mahasiswa. Informasi yang diperoleh dari media sosial juga dapat mempengaruhi perilaku anak muda. Seperti dalam pemaparan penelitian sebelumnya, variabel penggunaan media sosial memiliki peran terhadap

meleknya politik mahasiswa melalui variabel pengaruh media sosial (Pradana, 2017).

Penelitian yang telah ada sebelumnya yang menjadi rujukan kami berikutnya ialah penelitian yang dijalankan oleh Ratnamulyani dan Maksudi. Berbarengan dengan perkembangan teknologi di masa sekarang ini, telah menghadirkan berbagai hal baru di dalam kehidupan, tak terkecuali media sosial, namun kenyataannya, para politisi yang melakukan kampanye di media sosial, masih belum dapat memanfaatkan platform berbasis internet tersebut dengan sangat baik, hasilnya, keikutsertaan para pelajar dalam pemilihan umum di Kabupaten Bogor pada tahun 2014 sangatlah rendah (Ratnamulyani & Maksudi, 2018).

Salah satu penelitian sebelumnya menjelaskan mengenai penggunaan media sosial dalam rangka pencarian berbagai info mensoali Calon Presiden dan Calon Wakil Presiden tahun 2019. Dalam hal jangkauannya, media sosial dapat digunakan untuk menjadi wadah pencarian berbagai info menyoali hal yang sama seperti itu, di lain sisi, media sosial juga bisa dijadikan sebagai salah satu media yang tepat untuk menjadi penampung aspirasi dan pendapat masyarakat terhadap capres dan cawapres yang berkompetisi (Sekarwulan et al., 2020).

Ruang publik masih belum berfungsi tepat dan masih diyakini mempunyai kekurangan akan manfaat yang berpengaruh terhadap berkembangnya politik di Indonesia. Untuk hal ini seharusnya ruang publik mempunyai pengaruh secara politis. Media sosial pun hadir dan dipercaya bisa menjadi alternatif bagi ruang publik, dalam hal ini bisa diyakinkan bahwa mahasiswa bebas berpendapat serta menjalin status sosial dari individu dengan individu lainnya. Oleh karena itu, sangat baik jika terdapat kajian untuk mengetahui se-signifikan apa kehadiran *medsos* sebagai jalan lain yang efektif ruang publik baru dalam peningkatan keikutsertaan mahasiswa dalam berpolitik (Sufri Eka Bhakti, 2020).

Perkembangan demokrasi di berbagai negara Asean belum berjalan baik secara menyeluruh, terdapat negara yang mengalami peningkatan akan demokrasi, tetapi terdapat pula

yang tetap tidak berubah bahkan mengalami kemunduran. Dan Indonesia merupakan suatu bangsa pada lingkup Asean yang mendapatkan kemajuan demokrasi secara luar biasa, hal itu dapat dilihat dari dilaksanakannya Pemilihan Umum yang cukup menyenangkan tiada adanya permasalahan yang begitu besar baik Pemilihan Umum maupun Pemilihan Presiden. Dari berbagai aspek yang memiliki pengaruh, tingkatan aktif politik dan partisipasi masyarakat lah yang mempunyai pengaruh signifikan. Melek politik dalam arti dapat paham mengenai isu dan kabar politik, rasa yakin akan para *audience*, dan seperti apa rasa hampir mereka mempengaruhi diri pribadi dan orang lain. Pada intinya, kemampuan menulis dan membaca politik ialah nyawa dari ilmu (*knowledge*), *skill*, dan prinsip pasti tentang politik juga di dalam menyosialisasi Pemilihan Umum. Dan berikut yang merupakan berbagai faktor yang mempengaruhi tingkat melek politik masyarakat, yakni: Rasa butuh akan informasi dan berita politik, langkah-langkah pencarian, adanya pergerakan serta pembicaraan informasi, dan melihat kembali produk sebagai langkah akhir politik (Putri, 2017).

Lalu dalam penelitian yang berjudul Pengaruh Media Sosial Terhadap Partisipasi Politik Kaum Milenial Dalam Pemilihan Umum di Kecamatan Tareran Kabupaten Minahasa Selatan Tahun 2019 menjelaskan bahwa media sosial sangat berpengaruh cukup besar terhadap minat dan keikutsertaan para kaum milenial.

Pemilihan Umum (Pemilu) merupakan suatu proses dalam mencapai kekuasaan secara sah yang dilakukan atas keikutsertaan pada kandidat yang diawasi oleh lembaga pengawas, supaya bisa dapat kepercayaan dari khalayak publik serta dititik beratkan secara hukum yang berjalan saat ini. Sebagai suatu alat demokrasi, indikator dari pemilihan umum ialah adanya keikutsertaan dari masyarakat, tidak terkecuali keikutsertaan kalangan milenial. Keikutsertaan kaum milenial dalam Pemilihan Umum dinilai begitu berarti sebab bukan hanya jumlah mereka yang relatif besar, mereka pun menjadi pilar yang akan meneruskan pembangunan bangsa pada masa yang

akan datang. Tetapi, seperti apa mereka ikut serta aktif dan beragam hal apa yang memiliki pengaruh terhadap mereka dalam ikut serta terhadap Pemilu perlu diketahui, agar di waktu yang akan datang dapat mempersiapkan mereka agar dapat menjadi partisipan yang benar dalam Pemilihan Umum (Polii et al., 2020).

Dalam Juditha dan Darmawan (2019) West dan Turner menyatakan terdapat 5 pandangan dasar dari *use and gratification*, sebagai berikut: (1) Audiens berpartisipasi secara tidak pasif dan dalam menggunakan media berfokus pada apa yang dituju di awal; (2) Cepat tanggap untuk menjembatani rasa puas dengan memilih media terkait dengan tatanan masyarakat; (3) Media bersaing terhadap sumber lain dalam memenuhi rasa butuh seseorang; (4) Pribadi yang memiliki rasa sadar yang cukup nantinya menggunakan media, peminatan, serta motifnya hingga peneliti bisa menyuguhkan representasi yang sangat tepat tentang penggunaan hal terkait. (5) Penilaian terhadap nilai konten media hanya dapat didiskusikan oleh publik (Priana et al., 2020).

O'Reilly menyatakan pendapatnya mengenai media sosial sebagai platform yang dapat membantu berbagai aktivitas komunikasi, seperti halnya integrasi situs web, interaksi sosial, dan membuat konten komunikatif (Tresnawati, 2017). Twitter merupakan sebuah jenis *medsos* dengan beragam format yang memberikan fasilitas kepada penggunaannya untuk menulis dan mempublish aktivitas maupun apa yang sedang mereka rasakan. Dalam sejarahnya, Twitter pertama kali hadir dan muncul menyediakan ruang tertentu dengan batas penuh 140 karakter untuk sekali cuitan. Tidak berbeda dengan berbagai media sosial lainnya, pada Twitter pengguna juga dapat menjalin hubungan dengan pengguna lainnya, menyebar serta bertukar informasi, mencurahkan persepsi/sudut pandang akan pengguna lain, bahkan mengikuti pembahasan isu terhangat (*trending topic*) dalam waktu yang bermasa serta ikut ambil peran akan isu tersebut dengan ikut pula meng-tweet dengan penggunaan tagar (*hashtag*) isu tertentu (Nasrullah, 2015).

Indonesia sendiri bisa dikatakan sebagai salah satu negara dengan pengguna Twitter terbanyak di dunia. Dilansir dari kominfo.go.id, terdapat data di dalamnya yang menyebutkan bahwa Indonesia memiliki pengguna Twitter sebanyak 19,5 juta pengguna, Direktur Jenderal Sumber Daya Perangkat Pos dan Informatika (SDPP) Kementerian Komunikasi dan Informatika, Budi Setiawan juga mengatakan bahwa penggunaan Twitter di Indonesia telah memasuki urutan lima terbesar kemudian diikuti Inggris dan negara besar yang lain. Pengguna Twitter di Indonesia sendiri mencapai 19,5 juta pengguna atau sama dengan 18% dari jumlah penduduk Indonesia. Data lain menyebutkan bahwa dari jumlah pengguna Twitter di Indonesia sebagian besar berasal dari rentang usia 18 hingga 24 tahun. Hal tersebut menjadikan Twitter sebagai salah satu media sosial yang tidak bisa dilepaskan pada masyarakat Indonesia.

Selain memiliki fungsi sebagai hiburan, terdapat juga berbagai macam informasi yang bisa didapatkan dari Twitter, dan tidak sedikit pula para influencer atau portal berita yang membagikan informasi di Twitter. Selain itu, terdapat berbagai tips seperti tips belajar, kecantikan, olahraga, bahkan politik yang bisa kita dapatkan dalam media sosial Twitter. Itulah mengapa Twitter merupakan media sosial pilihan para aktor politik untuk menjalankan tujuannya.

Partisipasi masyarakat akan politik ialah sebuah hal yang dapat menjadi indikator dalam pemilihan umum, tidak terkecuali adanya partisipasi dari kalangan milenial seperti mahasiswa. Partisipasi dari kalangan milenial termasuk mahasiswa ini dianggap menjadi sebuah hal penting di dalam Pemilihan Umum, dilihat dari jumlah mereka yang sangat besar, serta menjadi tumpuan akan masa depan bangsa. Tetapi, apa bentuk partisipasi yang dilakukan dan hal-hal apa yang mendorong dalam ikut serta terhadap Pemilu perlu diketahui, agar di waktu yang akan datang dapat mempersiapkan mereka agar dapat menjadi partisipan yang benar dalam Pemilihan Umum (Polii et al., 2020).

Partisipasi politik dapat dilakukan oleh warga negara untuk mengubah atau mempengaruhi keputusan yang diambil oleh pemerintah. Warga negara dapat terlibat dalam partisipasi politik baik secara individu maupun kelompok. Partisipasi politik dapat dilakukan secara langsung, misalnya melalui kegiatan demonstrasi, diskusi terbuka, dan juga dapat dilakukan melalui pemilihan umum atau pemilihan pemimpin lainnya baik secara regional maupun nasional.

Menurut Surbakti (Polii et al., 2020), secara umum, partisipasi merupakan keikutsertaan atau ikut serta terlibat bagi setiap masyarakat dalam memanfaatkan hak suara maupun hak pilihnya dalam penyampaian pendapat serta pada proses pengambilan keputusan yang berhubungan dengan keperluan dan kehadiran masyarakat, baik secara langsung maupun tidak langsung. Kemudian, Surbakti (Polii et al., 2020) juga menjelaskan keikutsertaan dalam berpolitik merupakan segala keterlibatan seluruh masyarakat general dalam penentuan segala keputusan yang berkaitan langsung serta dapat berpengaruh akan hidup mereka sendiri.

Media sosial adalah suatu media yang tidak jarang dimanfaatkan untuk menemukan beragam informasi mengenai para calon pemimpin yang berkompetisi. Hal tersebut dikarenakan media sosial dapat membuat kita menemukan berbagai informasi secara luas tanpa perlu membuang banyak waktu dan uang. Rasa mudah dalam mendapatkan beragam informasi pada media sosial juga bisa menjadi alasan banyak dari masyarakat menggunakan platform online tersebut untuk mendapatkan informasi mengenai para calon pemimpin yang berkompetisi secara cepat dan efisien (Sekarwulan et al., 2020).

Mahasiswa yang juga menjadi bagian dari masyarakat tentunya sudah tidak awam dalam menggunakan media sosial, baik yang memiliki tujuan untuk hiburan, ekonomi, bahkan untuk kepentingan politik. Menjadikan media sosial sebagai platform untuk ikut aktif dalam kegiatan politik bisa dijadikan pula oleh para mahasiswa sebagai wadah untuk menambah wawasan mengenai kegiatan politik yang sedang

berlangsung, menyaksikan berjalannya kegiatan politik serta ikut berpran aktif dalam berpolitik. Melek politik dititik beratkan sebagai pusat dalam perkembangan serta modal kualitas demokrasi sebuah bangsa. Melalui penyusunan dan pembangunan melek politik maka segenap masyarakat di suatu bangsa akan mempunyai rasa sadar akan hak dan kewajiban serta dapat mempunyai wawasan beserta pemahaman terhadap kedudukannya sebagai anggota resmi dari sebuah bangsa. Hal itu tentunya berimplikasi terhadap munculnya rasa sadar yang yakin dalam ikut terlibat serta pada pembangunan sistem politik dan demokrasi yang bernilai penting (Pradana, 2017).

Berdasarkan beberapa kajian di atas, kami tertarik untuk meneliti pengaruh Twitter terhadap minat mahasiswa berpolitik. Adapun kami bertujuan untuk mengetahui cara Twitter digunakan untuk partisipasi politik pada mahasiswa. Terutama keikutsertaannya sebagai pemilih pemula yang masih awam dalam memahami dunia politik.

Selanjutnya, kami berharap penelitian ini dapat bermanfaat untuk memberi pengetahuan terhadap pemanfaatan Twitter untuk kepentingan mahasiswa dalam partisipasi politik. Selain manfaat, hal yang ingin dicapai adalah bahwa hasil penelitian ini dapat digunakan untuk penelitian serupa selanjutnya.

METODE

Penelitian ini menggunakan desain kualitatif yang mana datanya berupa kata-kata (Sekaran & Bougie, 2016). Terdapat beberapa pendekatan dalam desain kualitatif, satu di antaranya merupakan studi kasus. Creswell (2014) menuliskan bahwa studi kasus merupakan sebuah desain penelitian banyak ditemukan di berbagai bidang, khususnya evaluasi. Peneliti akan mengembangkan suatu analisis secara mendalam berdasarkan sebuah kasus dan melakukan pengumpulan data atau detail informasi dengan beragam prosedur pengumpulan data (Creswell, 2014).

Jenis kualitatif studi kasus dibedakan menjadi beberapa bagian berdasarkan ukuran

kasusnya dan dalam kaitannya dengan tujuan analisis kasus. Ada tiga jenis yang termasuk dalam tujuan analisis, di antaranya studi kasus instrumental tunggal, studi kasus kolektif atau ganda, dan studi kasus intrinsik. Penelitian ini menggunakan jenis studi kasus instrumental tunggal, yang mana peneliti berfokus pada satu masalah, kemudian analisis dengan analisis holistik, yaitu mendeskripsikan keseluruhan kasus, serta menginterpretasikan pernyataan terkait dengan keseluruhan kasus.

Dalam penelitian ini fokus permasalahannya adalah peran media sosial Twitter dalam meningkatkan partisipasi politik. Kemudian, data didapat melalui wawancara dengan 10 mahasiswa Ilmu Komunikasi Universitas Negeri Jakarta. Karakteristik mahasiswa yang diwawancarai adalah mereka yang aktif menggunakan media sosial Twitter. Alasan kami menjadikan mahasiswa Ilmu Komunikasi UNJ yang aktif menggunakan media sosial Twitter sebagai informan adalah karena mereka merupakan mahasiswa yang aktif yang ikut *speak-up* atau ikut aktif serta menyuarakan kepentingan politik melalui platform media sosial Twitter yang mereka miliki. Sedangkan data berupa dokumen didapat dari jurnal terdahulu. Data yang diperoleh akan dianalisis secara keseluruhan dan dideskripsikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebagai platform media sosial, Twitter memiliki peran untuk mempengaruhi masyarakat tak terkecuali mahasiswa dalam meningkatkan partisipasi politik. Media sosial Twitter merupakan media sosial populer yang sering digunakan dalam mencari serta mendapatkan beragam informasi, tak terkecuali informasi politik. Sesuai dengan pengertian tersebut, bahwa sebagai wadah informasi melalui dunia daring, Twitter memiliki fungsi menjadi jembatan penghubung antar mahasiswa terhadap informasi seputar politik dan terhadap jalannya pemerintahan negeri ini.

Pengguna Twitter mengikuti akun-akun politik beserta berita mengenai politik.

Tentunya dengan memiliki peran sebagai jembatan penghubung antar mahasiswa terhadap informasi seputar politik dan terhadap jalannya pemerintahan negeri ini, Twitter merupakan media yang memang tepat apabila ingin mengetahui seputar informasi politik dan isu-isu hangat di dalamnya, dari hal tersebut terdapat 3 informan kami yang memfollow beberapa akun politik dan akun berita informasi politik untuk mendapatkan informasi seputar dunia politik dengan ter-update.

"Ya, saya mengikuti akun politik seperti tokoh politik terkenal seperti Fahri Hamzah, Rocky Gerung dan Forum diskusi mengenai politik Indonesia," (Adi Pujo Rahmat).

Dari pernyataan informan tersebut, memiliki kaitan dengan fokus penelitian ini yaitu fungsi Twitter sebagai wadah pencarian informasi/berita politik melalui mengikuti akun-akun yang memang berfokus pada politik. Hal itu juga didukung dari minat informan yang memang juga tertarik pada bidang Politik.

"Iya, saya menggunakan Twitter dan mengikuti beberapa akun tokoh politik dan banyak berita mengenai politik muncul di timeline saya," (Muhammad Rosikhun Abid).

Berdasarkan jawaban informan tersebut, dari mulanya ia mengikuti berbagai akun-akun politik sehingga memunculkan informasi dan berita seputar politik di halaman twitter informan, dari sini bisa dilihat faktor mengikuti akun-akun politik ini juga berpengaruh terhadap munculnya berbagai informasi seputar politik di halaman media sosial Twitter sang informan.

"Dari awal membuat twitter, akun-akun yang berbau politik sudah saya follow, karena saya sangat suka politik dan twitter menjadi wadah yang tepat untuk mencari seputar isu politik maupun informasi lain yang berfokus pada politik," (Muhammad Bagas).

Dari jawaban informan tersebut, seperti yang sebelumnya sudah disinggung bahwa

memang minat sang informan terhadap dunia politik lah yang menjadi pendorong bagi informan ini untuk selalu update mengenai info-info politik yang bisa didapat melalui Twitter, ditambah dengan mengikuti berbagai akun-akun yang berfokus pada politik, minat dan ketertarikan sang informan ini juga semakin bertambah dalam mengikuti pula berbagai informasi dan isu yang hangat mengenai jalannya dunia per-politik-an di negeri ini beserta segala isi yang menarik di dalamnya untuk terus diikuti perkembangannya.

Keterlibatan mengikuti forum politik.

Selain menjadi wadah untuk mencari berbagai berita ter-update seputar politik, Twitter juga tentunya melalui salah satu fiturnya yang bernama Trends dapat juga dimanfaatkan para pengguna sebagai forum diskusi seputar isu politik yang sedang hangat dan tepat untuk dibahas serta saling membuka opini dan argumentasi masing-masing, Twitter melalui fitur Trend ini benar-benar bisa menjadi forum diskusi hangat dan terbuka untuk semuanya dapat bisa bergabung di dalamnya dalam mengutarakan berbagai opini mereka, termasuk para informan dalam penelitian ini.

"Ya, terkadang saya ikut bergabung. Bergabung dengan cara ikut memberi komentar, ataupun me retweet dengan kutipan," (Alka Qudriyya Rahman).

Dari pernyataan tersebut, Alka selaku informan kami juga turut bergabung dalam suatu forum pembicaraan seputar politik, dan ikut menyuarakan pendapatnya melalui balasan serta juga melalui retweet dan kutipan, secara tidak langsung Alka juga membuka ruang diskusi baru di halaman beranda Twitternya.

"Jika saya mengerti konteks masalahnya saya biasanya ikut beropini dan me-retweet," (Mutia Khairunisa).

Dari jawaban informan tersebut, Mutia selaku pengguna Twitter dalam mengikuti suatu forum pembahasan seputar politik hanya melihat

pada konteks/isu yg dibawa untuk dapat mengikuti forum pembahasan tersebut, tetapi hal ini juga tidak mengurangi fungsi dan peran fitur Trends Twitter dalam menarik minat atau ketertarikan penggunanya untuk turut serta aktif di dalam forum isu yang ada, meski hanya sebatas meretweet saja.

“Keterlibatan saya dengan forum politik adalah dengan ikut mengomentari isu-isu perpolitikan di Indonesia. Selain itu saya juga biasa me-retweet jika ada opini dari seseorang yang saya setuju dengan opini tersebut,” (Elsa Eka Putri).

Dari pernyataan tersebut, Elsa selaku pengguna Twitter sangat aktif dalam ikut serta mengomentari isu-isu perpolitikan di Indonesia yang memang sedang hangat dibahas, lagi-lagi tidak bisa dipungkiri Twitter selain menjadi jembatan penghubung antar penggunanya dengan informasi apapun khususnya dalam penelitian ini informasi seputar bidang politik, media sosial satu ini juga memiliki peran berarti dalam membuka ruang forum diskusi yang ada, jadi untuk para penggunanya yang tidak terlibat langsung di dalam forum pembahasan tersebut tetap bisa berpartisipasi dengan me-retweet sehingga secara tidak langsung juga membuka dan mengundang para teman-teman pengikutnya untuk ikut serta aktif di dalam forum pembahasan seputar isu politik yang ada.

Twitter sebagai media untuk mengikuti perkembangan politik di Indonesia.

Untuk berikutnya, mengapa Twitter dapat menjadi media yang tepat untuk mengikuti perkembangan terupdate seputar politik, dapat disimpulkan dari berbagai jawaban narasumber, adalah karena fitur-fitur Twitter yang sangat membantu mereka dalam mendapatkan informasi tercepat dan teraktual mengenai seputar isu politik, dengan kehadiran fitur-fitur Twitter tersebut, mereka yang menggunakan media sosial Twitter ini dapat terbantu dan mengambil informasi dengan lebih cepat hanya dengan membuka salah

satu fitur Twitter saja, yaitu fitur "Tranding". Selain fitur tersebut, kemajemukan atau perbedaan karakteristik yang ada dari semua sudut pandang pengguna Twitter, dapat membuka sudut pandang mereka sebagai pengguna twitter juga, untuk lebih menanggapi dan berpendapat terhadap isu politik yang ada, dengan sudut pandang yang lebih luas, sehingga dari beragam karakteristik tersebut, mereka berpendapat jadi memiliki wawasan serta sudut pandang, yang tidak terpaku pada 1 wawasan atau sudut pandang saja, itulah mengapa peran Twitter di sini sangat membantu bukan hanya sebagai pembuka informasi seputar politik dengan cepat, tetapi juga dapat menjadi wadah yang membuka wawasan dan sudut pandang yang luas dalam menyikapi isu maupun informasi seputar politik yang ada.

“Menurut saya, karena update informasi atau berita dari twitter sangatlah cepat dan mudah untuk kita berinteraksi seperti memberikan komentar, like, atau retweet terhadap informasi yang disajikan,” (Elsa Eka Putri)

Berdasarkan pernyataan tersebut, informan menyatakan bahwa penggunaan twitter yang cepat memudahkan akses pengguna untuk mengikuti setiap berita perkembangan terkait politik.

“Di Twitter, semua bisa menjadi viral secara cepat. Saat ini, banyak pengguna sosial media yang kembali menggunakan Twitter sehingga ini menjadi platform yang tepat untuk bisa memviral suatu berita politik karena banyak penggunanya. Selain itu, adanya fitur trending topic bisa melihat dengan mudah apa yang sedang diperbincangkan oleh pengguna Twitter,” (Alika S.)

Berbeda dengan pendapat sebelumnya, menurut Alika, pada platform Twitter semua dapat di-viral-kan berita apa saja, termasuk berita politik. Kemudian, adanya fitur *trending topic* memberi kemudahan pada setiap penggunanya untuk melihat apa yang sedang marak diperbincangkan.

“Adanya hashtag itu ngebanu banget buat ngeliat perkembangan politik-politik di Indonesia, baik dan buruknya langsung ada di twitter, semua orang blak-blakan ngomongin tentang politik, banyak yang gak takut buat ngomongin itu, jadi twitter kayak media terbuka untuk masyarakat gitu deh,” (Indah Permata)

SIMPULAN

Twitter sebagai media sosial yang memiliki berbagai fungsi dan keunggulan dimanfaatkan oleh para penggunanya untuk mencari berbagai informasi seputar dunia politik secara aktual memiliki daya tarik untuk menarik rasa minat penggunanya untuk turut serta aktif di dalam forum pembahasan seputar dunia politik.

Para partisipan pemula termasuk mahasiswa yang sebelumnya tidak begitu mengetahui dunia seputar politik, melalui Twitter dengan berbagai peran dan fungsinya akan dapat membuat mereka yang tadinya awam dapat menjadi memahami dunia perpolitikan. Jadi mereka juga dapat berkembang dalam memahami hal-hal yang berbau politik. Dengan berbagai fitur yang terdapat di Twitter yang mendukung proses tersebut, selain digunakan sebagai wadah dan sumber informasi politik paling aktual, Twitter juga digunakan oleh para penggunanya untuk turut serta aktif dalam forum diskusi terbuka mengenai politik di mana di dalamnya para pengguna tersebut dapat mengungkapkan dan menyatakan opininya dan tentunya dengan cara yang haruslah bijak.

Para pengguna menggunakan Twitter untuk mencari informasi tentang politik, menyatakan argumen dan pendapat mereka melalui jejaring sosial, bahkan membantu mereka untuk berkembang dan lebih mendalami dunia perpolitikan yang memang memiliki daya tarik luar biasa untuk mereka yang memiliki hobi pada bidang tersebut.

Berdasarkan hasil dan pembahasan dalam penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa penggunaan Twitter dengan segala fitur dan fungsinya dapat meningkatkan melek politik serta

Adanya fitur hashtag juga membantu pengguna untuk langsung mencari apa saja perkembangan yang tengah berlangsung. Selain itu, dalam platform Twitter ada transparansi yang menunjukkan keadaan yang sebenarnya dari permasalahan politik yang ada di Indonesia.

partisipasi politik di kalangan Mahasiswa Ilmu Komunikasi Universitas Negeri Jakarta.

Menurut mereka, Twitter membantu mereka menjadi seseorang yang lebih kritis dan memiliki pandangan luas dalam menyuarakan pendapat, karena dari banyaknya perbedaan karakteristik antar pengguna di Twitter dapat membuat mereka yang ikut serta aktif dalam menyuarakan pendapat jadi dapat memahami perbedaan pandangan, tidak terbatas pada 1 pandangan saja, juga membantu mereka menggali informasi mengenai dunia perpolitikan yang sekali lagi memiliki daya tarik yang luar biasa.

DAFTAR PUSTAKA

- Creswell, J. W. (2014). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Method Approaches* (Fourth Ed). SAGE.
- Nasrullah, R. (2015). *Media Sosial: Perspektif Komunikasi, Budaya, dan Sioteknologi*. Simbiosis Rekatama Media.
- Polii, E. Z. F., Pati, A. B., & Potabuga, J. (2020). Pengaruh Media Sosial Terhadap Partisipasi Politik Kaum Milenial Dalam Pemilihan Umum di Kecamatan Tareran Kabupaten Minahasa Selatan Tahun 2019. *Jurnal Politico*, 9(3), 1–7.
- Pradana, Y. (2017). Peranan media sosial dalam pengembangan melek politik mahasiswa. *Jurnal Civics*, 14(2), 139–145.
- Priana, A., Ardiningrum, S., & Safitri, D. (2020). The Use of Instagram on Political Participation of Communication Students in Universitas Negeri Petanda: *Jurnal Ilmu Komunikasi dan Humaniora The Use of Instagram on Political Participation of Communication. Petanda: Jurnal Ilmu Komunikasi Dan Humaniora*, 2(1), 28–35.
- Putri, N. E. (2017). Dampak Literasi Politik Terhadap Partisipasi Pemilih Dalam Pemilu.

- Jurnal Agregasi: Aksi Reformasi Government Dalam Demokrasi*, 5(1), 51–71. <https://doi.org/10.34010/agregasi.v5i1.219>
- Ratnamulyani, I. A., & Maksudi, B. I. (2018). Peran Media Sosial Dalam Peningkatan Partisipasi Pemilih Pemula Dikalangan Pelajar Di Kabupaten Bogor. *Sosiohumaniora*, 20(2), 154–161. <https://doi.org/10.24198/sosiohumaniora.v20i2.13965>
- Sekaran, U., & Bougie, R. (2016). *Research Methods for Business* (Seventh Ed). John Wiley & Sons.
- Sekarwulan, A., Azzahra, A. A., Syifafasya, N., & Safitri, D. (2020). Penggunaan Media Sosial Terhadap Partisipasi Mahasiswa Ilmu Komunikasi UNJ dalam Menentukan Capres dan Cawapres 2019. *Kanal: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 8(2), 50–57. <https://doi.org/10.21070/kanal.v8i2.139>
- Sufri Eka Bhakti. (2020). Ruang publik dan media sosial: partisipasi politik mahasiswa indonesia. *Jurnal Kajian Media*, 4(1), 1–10.
- Tresnawati, Y. (2017). Pemanfaatan Media Sosial Dalam Promosi Potensi Wisata Bahari Cilacap Jawa Tengah. *Perspektif Komunikasi: Jurnal Ilmu Komunikasi Politik Dan Komunikasi Bisnis*, 1(2), 1–11. <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/perspektif/article/view/2846>